

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pengalihan nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda, sebagai suatu modal yang ditanamkan oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan, baik fisik maupun rohani (Kurniawan, 2017: 26). Kehadiran pendidikan memegang peranan penting dalam perjalanan hidup manusia, sebagai fondasi utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Oleh karena itu, penekanan pada pendidikan harus senantiasa disertai dengan peningkatan teknologi serta peran guru yang mendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung optimal.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim telah mengumumkan langkah terbaru dalam pendidikan dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai evolusi dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih sederhana, fleksibel dan jauh lebih ringkas. Kurikulum Merdeka menawarkan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran, ini adalah upaya untuk memperhatikan bakat dan minat individual siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan tidak formal (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka memiliki kebebasan bagi pendidikan indonesia dalam menentukan metode yang terbaik dalam proses belajar mengajar (Afida, 2021).

Sebagian besar lembaga pendidikan kini telah menerapkan pendekatan kurikulum merdeka, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Konsep Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan global, berintegritas, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila (Leuwol, 2020). Pelajar indonesia diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan global yang berkelanjutan di tengah berbagai tantangan yang ada. Profil Pelajar Pancasila ini mencakup enam dimensi utama dan berbagai elemen di dalamnya, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keseluruhan elemen ini dianggap sebagai penunjuk arah bagi pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membentuk generasi penerus yang unggul dan kreatif bagi negara. Pengembangan dimensi dan elemen dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya terjadi melalui proyek penguatan profi pelajar pancasila, melainkan juga perlu disertakan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu profil pelajar pancasila yaitu berkebinekaan global, kebinekaan global merupakan sikap toleransi terhadap keragaman etnis dan bahasa serta menghargai terhadap perbedaan (Nurgiansah, 2022). Peserta didik dapat belajar pentingnya mempertahankan budaya luhur, dengan tetap menjaga identitasnya dan lokalitas, kita juga terbuka untuk bersikap terbuka terhadap interaksi lintas budaya, dengan tujuan memperkuat sikap toleransi yang sesuai dengan nilai-nilai nenek moyang kita. Kebhinekaan global ini merupakan wujud dari sikap toleransi

terhadap keberagaman yang telah ada dalam masyarakat. Dalam ruang pendidikan, tidak hanya tentang mengasah pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter berkebhinekaan global. Seorang pelajar yang memiliki karakter berkebhinekaan global artinya pelajar tersebut mempunyai semangat dalam mempertahankan identitas dan budaya luhurnya sebagai bangsa Indonesia, namun tetap memiliki sikap toleransi dan berinteraksi dengan kebudayaan lain. Dengan demikian pelajar Indonesia bisa bangga dengan identitas dan warisan budayanya, sambil tetap terbuka terhadap arus perkembangan globalisasi.

Setiap dimensi profil pelajar Pancasila memiliki elemen dan subelemen. Pada dimensi kebhinekaan global memiliki elemen kunci yaitu, mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi antar sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial. Elemen berkeadilan sosial memiliki beberapa subelemen salah satunya yaitu membangun masyarakat yang inklusif adil dan berkelanjutan. Pada subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan peserta didik diharapkan dapat menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan diri dan temannya. Mewujudkan masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan sangat perlu dilakukan dengan mengembangkan lingkungan yang terbuka terhadap sesama, mengajak dan berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan maupun budayanya. Maka dari itu, pada subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan diharapkan peserta didik bisa menerima segala keberagaman dan perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Menanamkan karakter berkebhinekaan global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan pada peserta didik sangat diperlukan, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran PPKn beralih nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pembelajaran yang berperan aktif dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebhinekaan global. Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang mengajarkan beraneka ragam mulai dari agama, suku, bahasa dan membangun peserta didik berkarakter (Novianti et al., 2021). Kedudukan mata pelajaran pendidikan pancasila sangat sesuai dengan komitmen terhadap pengembangan karakter peradaban bangsa, dimana mempelajari pendidikan pancasila dapat menjadi pengalaman pembelajaran bagi siswa untuk lebih mengetahui dan menghargai negaranya, melahirkan siswa yang sesuai dengan budaya bangsa dan dapat membentuk rasa cinta suatu generasi terhadap tanah air (Magdalena et al., 2020). Mata pelajaran pendidikan pancasila ini, dengan demikian menjadi mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kebhinekaan global tidak melenceng dari norma, mempunyai sikap toleransi, cinta tanah air, menghargai keberagaman dan perbedaan budaya.

Materi perilaku menghargai keberagaman merupakan salah satu topik pembelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka yang di dalamnya memuat rasa saling menghargai terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada. Rasa saling menghargai atau toleransi terhadap keberagaman dan perbedaan merupakan salah satu nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi berkebhinekaan

global. Materi perilaku menghargai keberagaman ini sangat penting diajarkan pada anak sebagai dasar dari pendidikan karakter. Melalui mata pelajaran ini siswa dapat mempelajari berbagai nilai-nilai yang berkaitan dengan identitas nasional, yang menjadi pondasi dari kebangsaan Indonesia. Salah satu nilai terpenting dalam pendidikan pancasila adalah nilai toleransi dan keberagaman. Seperti yang tercermin dalam semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika" yang berbeda namun tetap mempunyai makna yang sama, maka dari sudut pandang yang berbeda ini menunjukkan rasa saling menghargai atau toleransi ini adalah perilaku yang harus dilakukan dan ditingkatkan oleh setiap peserta didik untuk menghormati dan menghargai perbedaan sebagai individu dan kelompok (Saputro, 2020).

Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar penyampaian lebih menarik. Media pembelajaran merupakan alat berupa media cetak maupun digital yang menjadi sarana penting untuk menginspirasi minat belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk meraih pencapaian belajar yang optimal (Mudlofir & Rusydiyah, 2019:124). Media dapat digunakan untuk membantu siswa menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi Berkebhinekaan Global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan. Pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hamalik (2020:24) Menyampaikan bahwa integrasi media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat merangsang minat baru dan semangat belajar baru serta memacu siswa untuk aktif dalam

pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, pengalaman belajar menjadi lebih menarik, mencegah kejenuhan pada peserta didik, dan menyediakan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan menanamkan nilai profil pelajar pancasila dimensi Berkebhinekaan Global sublemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi perilaku menghargai keberagaman, guru dapat mendukung peserta didik dengan menyelaraskan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Kamal 2 Bangkalan pada tanggal 17 Januari 2024 dapat di ketahui beberapa fakta yang di temukan sebagai berikut; Terdapat masalah dalam penerapan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global., 1.Siswa kurang memahami materi Pendidikan Pancasila dengan baik terutama materi yang berhubungan dengan Berkebhinekaan Global., 2.Siswa sering merasa bosan, jenuh dan kebingungan dengan pelajaran yang disampaikan., 3.Kurangnya media pembelajaran untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global, media pembelajaran kebhinekaan global yang ada di kelas IV hanya media gambar keberagaman budaya di indonesia, sehingga kurang sebagai penunjang dalam menyampaikan dan menanamkan dimensi berkebhinekaan global pada siswa, guru menyatakan bahwa buku pembelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan kurang lengkap membahas dimensi berkebhinekaan global hanya berfokus pada pembahasan keberagaman budaya. Pemerintah tidak memberikan fasilitas buku Pendidikan Pancasila untuk siswa sehingga guru hanya mampu menyampaikan materi dengan bermodalkan buku paket guru.

Observasi juga dilakukan di kelas IV SDN Kamal 2 pada tanggal 20 Januari 2024, dari hasil observasi tersebut dapat diketahui dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang berjalan baik, banyak siswa yang masih main sendiri saat guru menjelaskan dan kurang antusias dalam pembelajaran dan belum adanya media yang memadai untuk menyampaikan profil pelajar pancasila kebhinekaan global kepada siswa. Dampaknya, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global. Selanjutnya juga di sebariskan angket kepada siswa kelas IV SDN Kamal 2 pada tanggal 22 Januari 2024, mendapatkan hasil bahwa dari sejumlah 18 peserta didik di kelas 4, sebanyak 12 siswa merasa bosan dengan penjelasan guru ketika guru menggunakan metode ceramah dan lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, dan sebanyak 18 siswa lebih menyukai media pembelajaran yang memiliki banyak gambar-gambar dan warna sehingga menyenangkan saat dibaca, dari hasil angket juga dapat dibuktikan sebanyak 11 peserta didik nilai saling menghargainya menurun yang termasuk karakter Berkebhinekaan Global, beberapa siswa kurang bisa menerapkan karakter berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu dikembangkan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk menggambarkan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global.

Berdasarkan paparan sebelumnya, terlihat adanya permasalahan di kelas 4 SDN Kamal 2 yakni sebagai berikut: 1) Siswa kurang memahami materi Pendidikan Pancasila dengan baik terutama materi yang berhubungan dengan Berkebhinekaan Global., 2) siswa kurang memahami materi Pendidikan Pancasila yang berhubungan dengan materi Berkebhinekaan Global di karenakan kurang

suka dengan metode ceramah yang digunakan guru sehingga siswa mudah bosan dan sulit dalam memahami materi., 3) siswa sering merasa bosan dan jenuh saat guru menjelaskan dan kurang antusias dalam pembelajaran., 4) kurangnya media pembelajaran yang memadai untuk menggambarkan profil pelajar pancasila berkebhinekaan global kepada siswa., 5) menurunnya nilai saling menghargai siswa yang termasuk dimensi profil pelajar pancasila berkebhinekaan global. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pada pembelajaran pendidikan pancasila terutama pada materi yang berhubungan dengan berkebhinekaan global.

Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu buku cerita bergambar. Menurut Huck, Hepler, & Hickman (1987: 64-72) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar memiliki beragam manfaat bagi anak-anak, seperti menciptakan suasana kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan, merangsang imajinasi anak-anak serta membantu mereka menjelajahi konsep-konsep tentang alam, kehidupan, dan pengalaman dalam berbagai cara; memberikan pengalaman baru yang membuat mereka merasa seakan-akan mengalami sendiri, serta membentuk pemahaman anak tentang nilai-nilai kemanusiaan dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan mereka. Media ajar buku cerita bergambar dapat dijadikan solusi untuk menyampaikan materi pembelajaran perilaku menghargai keberagaman dan penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan. Guru dapat memasukkan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global subelemen aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan kedalam media ajar

buku cerita bergambar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Alasan peneliti menggunakan pengembangan buku cerita bergambar, karena buku cerita bergambar lebih praktis dan menarik minat peserta didik. Keunggulan media ini adalah kemudahan penggunaannya, karena tidak memerlukan banyak peralatan tambahan (Ayumi et al., 2021). Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Kamal 2 sangat antusias menggunakan buku cerita dengan gambar semenarik mungkin sebagai media pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran dan mudah memahami materi pembelajaran dan menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan dengan baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan buku cerita bergambar oleh Astari dkk. (2023) dengan judul penelitian Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Kecak untuk Menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global, hasil dari penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan saat pembelajaran dengan kategori sangat praktis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan Media Ajar Buku Cerita Bergambar Bermuatan Kebhinekaan Global Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Kamal 2 Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran buku cerita bergambar bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dilihat dari Validasi ahli.
2. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku cerita bergambar bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dilihat dari hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui kemenarikan media pembelajaran buku cerita bergambar bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dilihat dari angket respon siswa dan angket respon guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global. Buku cerita bergambar ini berisi cerita yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan Global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan. Media pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa memahami dimensi berkebhinekaan global subelemen subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan dan dapat menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan spesifikasi produk yang diharapkan, yakni:

1. Media pembelajaran tersebut berbentuk buku cerita bergambar cetak (non digital) untuk kelas IV.
2. Media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD materi Pendidikan Pancasila topik perilaku menghargai keberagaman.
3. Desain media buku cerita bergambar menggunakan media canva.
4. Media pembelajaran buku cerita bergambar disajikan dengan beberapa cerita dengan gambar animasi dan pewarnaan agar siswa tidak mudah bosan saat membaca buku cerita.
5. Buku cerita terdiri dari beberapa judul cerita.
6. Buku cerita memiliki visualisasi gambaran yang menarik dengan cerita yang disajikan mengenalkan cerita yang berkaitan dengan Kebhinekaan Global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Terdapat sejumlah batasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar antara lain:

1. Media pembelajaran buku cerita bergambar hanya terbatas pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi perilaku menghargai keberagaman
2. Media pembelajaran buku cerita bergambar hanya untuk sekolah dasar khususnya siswa kelas IV SDN Kamal 2 Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Manfaat dalam pengembangan Buku cerita bergambar sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

Buku ini menjadi sumber ide dan acuan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif, yang secara efektif mendukung guru dalam menyampaikan materi secara menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran

b. Bagi siswa

Buku ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa sehingga tidak bosan dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Buku ini dapat dijadikan bahan referensi media pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan dan menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global subelemen membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan pada siswa.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian serta pengembangan merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi produk serta menguji keefektifannya, dalam ranah pendidikan, metode penelitian ini digunakan untuk mengembangkan atau menegaskan validitas produk yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar (Hanafi, 2017). Fokus utama dari penelitian dan pengembangan ialah melahirkan

inovasi melalui tahapan pengembangan (Mulyatiningsih, 201: 161). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan serta menguji efektivitas produk dengan tujuan menciptakan inovasi baru.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat pendukung pembelajaran, baik dalam bentuk fisik maupun abstrak, yang menjadi perantara antara pengajar dan murid, dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemahaman materi, serta menarik minat belajar (Hamka, 2018). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar.

3. Buku Cerita Bergambar

Menurut Adipta, Maryaeni, & Hasanah (2016) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar menghadirkan narasi dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai dengan gambar yang menyatu dengan cerita secara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah kumpulan karya yang tersusun secara teratur, diperkaya dengan visualisasi yang menghidupkan cerita. Buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai positif pada anak-anak, baik melalui peran orang tua maupun guru.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengeksplorasi kreativitas dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk menggali potensi siswa dengan lebih kreatif (Rahayu et al., 2022). Banyak pembaruan yang dilakukan dalam Kurikulum

Merdeka, misalnya pembelajaran aktif, berbasis proyek dan berpusat pada siswa. (Ananta & Sumintono, 2020). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makrim menyatakan dalam kurikulum merdeka bahwa penguatan pendidikan karakter siswa melalui berbagai strategi sebagai upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Faturrahman et al., 2022). Saat ini program Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam Kurikulum Merdeka sebagai wujud pendidikan karakter.

5. Berkebhinekaan global

Kebhinekaan global merupakan sikap toleransi terhadap budaya Indonesia dan budaya luar dan saling menghargai setiap perbedaan. Pelajar yang memiliki karakter berkebhinekaan global memiliki perasaan dalam menghormati keberagaman dan perbedaan yang ada (Nurgiansah, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dimensi Kebhinekaan global merupakan bagian integral dari Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mempertahankan kekayaan budaya, identitas lokal, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap kebudayaan lain.